

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memiliki banyak keilmuan yang terkandung di dalamnya tidak hanya menyebutkan dan memprediksi keadaan dan waktu yang terjadi pada masa kini, tetapi Al-Qur'an sudah menjelaskan dan menyebutkan keadaan yang terjadi dimasa lalu. Secara universal bahasa Al-Qur'an dipecah menjadi 3 macam, yaitu kauniyah (ilmu ilmu tentang alam, nomotetik), Qauliyah (ilmu ilmu tentang yang menjelaskan teologi) dan yang terakhir ialah ilmu *Nafsiyah*. Ilmu *kauniyah* ini menjelaskan berkenaan dengan hukum alam, ilmu kauliyah berkenaan berkenaan dengan hukum Tuhan, dan ilmu *nafsiyah* berkenaan dengan arti, nilai dan pemahaman.¹

Penjelasan tentang kisah terdahulu termasuk kepada ayat *nafsiyah*. Namun bukan hanya kabar gembira saja tetapi Al-Qur'an juga menyebutkan dan menjelaskan peringatan pada manusia bukan hanya untuk umat Islam tetapi seluruh umat manusia. Dalam menjelaskan kisah Al-Qur'an juga menceritakan persoalan sejarah yang terjadi pada umat-umat terdahulu dan sejarah para nabi.² Kisah tersebut disebut dalam Al-Qur'an agar manusia dapat mengambil *ibrah* atau pelajaran untuk memperbaiki kehidupan yang akan datang. Di dalam kisah para nabi dan rasul dalam buku-buku kisah banyak yang kita tahu hanya sekedar mukjizat dan kisah singkat saja, tidak menjelaskan secara rinci dan detail seperti bagaimana perjalanan dakwahnya dan bagaimana metode dakwahnya. Cara berdakwah menjadi salah satu hal terpenting dalam mengajak dan sangat mempengaruhi pada masyarakat yang akan kita ajak. Nabi Ya'qub termasuk Nabi yang sangat lemah lembut dan selalu menjunjung tinggi persaudaraan karena dalam berdakwah pun kita harus menggunakan cara yang paling baik dan tidak

¹Ai Fauziah, N. (2022). *Sejarah Perspektif Psikosomatis Nabi Ya'qub* (Thesis Ph.D, Pondok Pesantren KH. Abdul Chalim).

²Abd Haris, Kajian Narasi dalam Al-Qur'an Tinjauan Sejarah dalam Memahami Al-Qur'an, (*Jurnal Riset dan Pemikiran Islam* Vol 5 No.1 2018) hlm. 59

menggunakan kekerasan. Karena ajaran Islam selalu mengajarkan azas-azas dan nuansa kelembutan, kehangatan, perdamaian, persaudaraan, musyawarah dan lain sebagainya apalagi yang berhubungan dengan berdakwah.³ Namun pada masa kini banyak orang yang berdakwah yang tidak menggunakan ilmu sehingga cara mereka berdakwah banyak yang tidak diterima bahkan tidak sedikit yang mendapatkan penolakan.

Dakwah menjadi cara ketika para Nabi yang Allah utus untuk senantiasa menyebar luaskan ajaran agama Islam, Namun Kesuksesan dakwah diantaranya sangat ditentukan dengan bagaimana dakwah itu dilaksanakan. Tatacara dalam berdakwah termasuk pembawaan materi, sikap dan cara penyampaian materi dakwah menjadi lebih penting dari materi dakwahnya. Betapa pun sempurnanya materi itu. Tetapi bila disampaikan dengan cara yang salah dan tidak sistematis akan menimbulkan kesan yang tidak mengenakan dan menggugah bahkan tidak menutup kemungkinan adanya penolakan. Tetapi sebaliknya, meskipun statement tentang ajakan dalam berdakwahnya kurang sempurna, bahannya yang sederhana dan isu-isu yang disampaikan kurang aktual, namun disajikan dengan cara yang lemah lembut dan tidak menggunakan ketegasan yang terlalu besar apalagi sampai kepada kekerasan maka akan menimbulkan kesan yang menggembirakan.⁴

Menurut Basrah Lubis, metode adalah “a *systematic arrangement of thing or ideas*” (suatu sistem atau cara mengorganisasikan suatu ide atau keinginan). Dengan demikian dari beberapa definisi di atas dapat dipahami, bahwa metode dakwah (*ushlub al-Da'wah*) adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah, agar tujuan dakwah secara efektif dan efisien.⁵ Karena jika dalam berdakwah kita tidak menggunakan metode atau sistem maka cara berdakwah kita tidak akan efisien dan teratur. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa kebaikan dan keadilan jika tidak dikemas dengan baik tidak menggunakan ilmu dan metode yang benar maka akan mudah dikalahkan oleh kejahatan yang dikemas dengan baik seperti banyak yang

³ Thobroni, A. Y. Pola Pendidikan Nabi Ya'qub As Dalam Mendidik Nabi Yusuf As Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, vol 2 No. (2), 219-232. 2014

⁴ Aliyudin, A. Prinsip-prinsip Metode Dakwah menurut Al-Qur'an. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, vol 5 No. (15), hlm. 1007-1022. 2010

⁵ Aliyudin, A. *Prinsip-prinsip Metode Dakwah menurut Al-Qur'an.*, hlm 1011.

terjadi di zaman sekarang, banyak keadilan yang sudah jatuh dan sebaliknya kejahatan semakin mudah terjadi karena dikemas dengan sangat teratur dan juga memakai metode.

Seruan dengan kebajikan, yang sesuai dengan fitrah manusia, yaitu seirama dengan tuntutan Al Qur'an dan Sunnah, jalan untuk mengajak manusia ke jalan Allah dimulai sejak rasul itu diutus, dan juga nabi yang akan membawa berupa kabar gembira kepada umatnya namun fenomena dakwah dari zaman ke zaman yang terus berkembang, dakwah mempunyai tantangannya masing-masing seperti cara yang di lakukan oleh para nabi namun pada masa kini setiap orang memiliki cara berbeda-beda untuk berdakwah dengan misi yang sama yaitu memperbaiki umat dan kaum yang ada di zamannya. Khususnya pada cara berdakwah Nabi Ya'qub yang di dalam Al-Qur'an kisah dan dakwah Nabi Ya'qub AS dijelaskan pada beberapa ayat salah satunya yaitu terdapat surat Al-Anbiya' ayat 73 :

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Artinya "Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah". (Q.S Al-Anbiya': 73)

Menurut Muhammad Hasby Ash-Shidieqiy dalam tafsirnya An-Nur, beliau menjelaskan bahwa Nabi Ya'qub menjadi salah satu Nabi yang dijadikan pemimpin untuk menyerukan kebenaran. Dan diberikan wahyu diantara wahyu yang lain agar beliau mengerjakan segala macam ketaatan dan menjauhi segala kemaksiatan. Pada ayat ini memberikan pengertian bahwa seseorang yang menjadi pemimpin hendaklah benar-benar memperoleh petunjuk dan benar-benar memperbaiki dirinya, kemudian barulah dia bias memperbaiki orang lain. Nabi Ya'qub bukan hanya diberikan wahyu kenabiannya beliau diberikan wahyu berupa ajakan dan perintah ubudiyah yaitu mendirikan sembahyang dan mengeluarkan zakat. Dalam ayat ini hanya khusus disebutkan ibadah shalat dan

zakat karena sholat merupakan semulia-mulia ibadah badaniyah sedangkan zakat merupakan semulia-mulia ibadah amaliyah⁶. Maka dapat disimpulkan ayat ini menjelaskan tentang Nabi Ya'qub yang dijadikan salah satu pemimpin oleh Allah untuk menyebarkan kebenaran dan berdakwah. Dan diberikan wahyu oleh untuk menjadi pemimpin. Dan dijelaskan bahwa jika menjadi seorang pemimpin maka harus menjauhi segala kemaksiatan dan menaati segala perintah Allah dimulai dari diri seorang pemimpin tersebut barulah seorang pemimpin tersebut bias mengajak dan berdakwah untuk orang lain Maksud dari pemimpin disini adalah Nabi dan Rasul.

Pada permasalahan ini peneliti ingin memaparkan tentang cara Dakwah Nabi Ya'qub dalam Al-Qur'an. Didalam Al-Qur'an ayat yang menjelaskan tentang kisah Nabi Ya'qub adalah Al-Baqarah ayat 132, 133, 136, Ali-Imran 84, An-Nisa 163, Al-An'am 84, Hud 71, Yusuf 6, 38, 66, 67, 68, Maryam 6, 49, Al-Anbiya 72, Al-Ankabut 27, sad 45. Berdasarkan kisah Nabi Ya'qub yang terdapat dalam buku-buku kumpulan bahwa, kisah Nabi Ya'qub yang diceritakan dalam kebanyakan buku hanya sebatas tentang kisah Nabi Ya'qub dan keluarganya yang mempunyai banyak anak salah satunya Nabi Yusuf AS dan menceritakan tentang keputusasaannya karena Nabi Yusuf disangka telah tiada. Terkait hal itu, kebanyakan orang pada umumnya pun hanya mengetahui kisah ini sebatas berkenaan dengan dua hal tersebut. Padahal, masih banyak pesan dan peran yang perlu digali secara lebih mendalam dari kisah Nabi Ya'qub salah satunya yaitu cara berdakwahnya yang didalam Al-Qur'an sudah dijelaskan.

Namun penulis berfokus bukan hanya kepada kisah Nabi Ya'qub dan keluarganya tetapi menceritakan dan menjelaskan juga bagaimana metode dan cara berdakwahnya yang belum banyak orang meneliti. Alasan penulis memilih judul penelitian karena metode dalam berdakwah berperan sangat penting yang akan mempengaruhi kesuksesan dalam berdakwah itu walaupun tidak menjamin

⁶ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* (PT Pustaka Rizki Putra Semarang) hlm.

berhasil sepenuhnya tetapi setidaknya jika menggunakan metode segala sesuatu akan lebih teratur dan sangat memungkinkan untuk berhasil. Al-Qur'an sudah menjelaskan beberapa ayat-ayatnya yang berkaitan dengan tema diatas Karena itu dalam penelitian ini, penulis memberi judul penelitian ini dengan “**Metode Dakwah Nabi Ya'qub Dalam Al-Qur'an . (Studi Ayat-ayat Nabi Ya'qub)**”.

B. Rumusan masalah

Dari penegasan judul pembahasan dan pemaparan hasil analisis latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana Kisah Nabi Ya'qub dalam Al-Qur'an dan sejarah ?
2. Bagaimana Metode Dakwah Nabi Ya'qub dalam Al-Qur'an?
3. Apa materi dan objek dakwah Nabi Ya'qub ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan berbagai data yang berkaitan dengan metode dakwah Nabi Ya'qub di dalam Al-Qur'an. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah. Maka bisa dikatakan bahwa penulisan ini bertujuan:

1. Untuk Mengetahui Kisah Nabi Ya'qub dalam Al-Qur'an
2. Untuk Menjelaskan Metode Dakwah Nabi Ya'qub dalam Al-Qur'an
3. Untuk Mengetahui materi dan objek dakwah Nabi Ya'qub

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menguatkan dan membuka pikiran tentang khazanah kita agar senantiasa tidak melupakan kisah-kisah terdahulu dalam Al-Qur'an, Memberikan pengetahuan lebih dalam tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an khususnya tentang

kisah Nabi Ya'qub dalam berdakwah yang mana cara berdakwah ini akan sangat menjadi acuan hingga masa kini bukan hanya secara singkat namun lebih dalam.

2. Manfaat Praktis

Memberikan nilai-nilai positif dalam kisah Nabi Ya'qub ketika berdakwah karena cara berdakwahnya ini sangat bias kita aplikasikan pada diri kita sendiri kita dan bermanfaat pada kehidupan sehari-hari Sebagai bahan tambahan bacaan dan penelitian selanjutnya dalam mempelajari Al-Qur'an tentang kisah-kisah para Nabi dan Rasul terdahulu dan cara berdakwahnya melalui ruang lingkup tafsir.

E. Kerangka Teori

Jalal mengemukakan pengertian dakwah adalah setiap panggilan atau ajakan yang membawa orang ke jalan kebenaran. Mengajak manusia menuju kesaksian itu adalah atas dasar keterangan, keyakinan dan bukti aqli dan syar'i⁷. Dakwah yang dibutuhkan adalah yang memicu pelaksanaan dan peningkatan kehidupan sosial, dikarenakan pada lapisan bawah (masyarakat awam) khususnya kebutuhan yang semakin mendesak adalah “melepaskan diri dari himpitan hidup” yang semakin berat sehingga diperlukan proses diversifikasi atau penganekaragaman dalam kegiatan dakwah yang terus menerus. Dakwah disebut juga komunikasi Islam, memiliki beberapa unsur seperti subjek dakwah (*da'i*), objek dakwah (*mad'u*) materi dakwah (*maddah*) media dakwah (*thariqah*), metode dakwah (*wasilah*) dan tujuan dakwah. Semua unsur ini merupakan konsep yang harus diuji melalui riset yang lebih empiris. Pijakan dakwah adalah syarat isyarat etik-normatif dari Qur'an dan Hadits.⁸ Dalam Al-Qur'an metode dakwah dihubungkan dengan kisah khususnya para nabi yang ditugaskan Allah untuk berdakwah. Al-Qur'an berisi tentang berbagai macam kisah dengan Mencermati ayat-ayat yang kaitan dengan kisah tersebut maka dapat dibagi dalam

⁷ Maullasari, S. Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (Bki). *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 38 No.(1), hlm 162-188. 2019

⁸ Maullasari, S. Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam, hlm 164. 2019

tiga kategori: Pertama, peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi dengan menyebutkan pelaku dan tempat peristiwa; Kedua, peristiwa yang telah terjadi namun masih memungkinkan untuk terulang peristiwa yang sama; Ketiga, peristiwa simbolis yang tidak menggambarkan suatu kejadian yang sudah terjadi namun dapat terjadi kapan saja. Dengan menyampaikan kisah-kisah itu maka diharapkan dapat membangkitkan kesadaran umat untuk mempelajari hakekat dari setiap peristiwa yang disajikan baik dalam al-Qur'an maupun melalui cerita masa lalu (sejarah).⁹

Berbicara mengenai pengertian kisah epistemologi kata “kisah” berasal dari bahasa arab, yaitu *qishshah*, bentuk peluralnya *qashshah*, dan kata *qishshah* merupakan bentuk kata infinitif (*mashdar*) dari kata *qashsha yaqushshu* yang artinya adalah mengisahkan dan meneladani jejak.¹⁰ Kisah yang diteladani dalam Al-Qur'an tanpa ada asal muasal awalnya dan juga tidak ada penutupnya, karena Al-Qur'an bukan kitab tentang kisah meskipun banyak diceritakan tentang kisah didalamnya termasuk kisah para nabi dan rasul. Berbicara mengenai kisah, dalam Al-Qur'an kaidah kisah mempunyai unsur-unsur tertentu dari segi penyampaian. Yang pertama tokoh atau pemeran dalam kisah, yang kedua peristiwa yang terjadi, dan ketiga dialog kisah dalam Al-Qur'an.¹¹ Yang dimaksudkan tokoh dalam kisah bukan hanya dari golongan manusia saja. Akan tetapi luas dan umum. Maksudnya karakter dalam cerita adalah karakter utama dari cerita, di mana semua pembicaraan dan pemikiran terjadi berputar dan terjadi pada seorang pemeran.

Cerita para Nabi Dan Rasul dan cara berdakwahnya dalam kitab suci Al-Qur'an adalah suatu pembelajaran bagi umat Islam untuk senantiasa mencontoh bagaimana para Nabi berdakwah dan meneladani akhlak dan perilakunya. Kisah para Nabi dan Rasul terdapat pada surat Al-Anbiya' dan Asy-Syua'ra namun yang

⁹ Said, N. M. Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125). *Jurnal Dakwah Tabligh*, vol 16 No. (1), 78-89. 2015

¹⁰ Abdul Mustaqim, Kisah Al-Qur'an, Hakikat, Makna dan Nilai-Nilai Pendidikannya (*Jurnal Studi Keislaman* Vol 15 No.2 2011) hlm. 267

¹¹ Umar Sidiq, Urgensi Qhasah Al-qur'an sebagai metode pembelajaran yang efektif bagi anal-anak (*Cendikia Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* Vol 9 No 1 2011) hlm. 116

menjelaskan tentang kisah Nabi Ya'qub kebanyakan terdapat pada surat Al-Baqarah, Al-Imran, dan Al-Anbiya'.

Pada kisah Nabi Ya'qub ini terdapat banyak pesan dan hikmah khususnya umat Islam, dalam kisah Nabi Ya'qub beliau adalah termasuk Nabi yang sangat lemah lembut dan penuh kasih sayang. Beliau juga selalu mengedepankan persaudaraan beliau bukan hanya berdakwah pada kaumnya tetapi beliau juga senantiasa mengajarkan kepada keluarganya termasuk anak-anaknya dan dididik dengan sangat baik. Maka dari itu kerangka teori ini adalah awal suatu pencarian dalam pendapat terhadap seluruh ayat yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, diambil dari sumber yang akan menjadi bahan pembahasan.¹² Pada penelitian ini saya mengkaji tentang metode dakwah Nabi Ya'qub yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat yang berhubungan dengan kisah Nabi Ya'qub akan dikaji secara sistematis dengan berbagai penjelasannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan kerangka berpikir penelitian bahwa kisah tentang Nabi Ya'qub dan cara berdakwahnya masih sangat perlu dikaji dalam berbagai tinjauan. pada penafsiran surat Al-Anbiya' ayat 73 dijelaskan tentang diutusnya Nabi Ya'qub menjadi salah satu pemimpin dan menjadi Nabi untuk berdakwah sebagai ajang memperbaiki diri bukan hanya pada diri sendiri tetapi seluruh umat yang hidup dimasa itu.

Di samping itu penulis juga ingin menjelaskan objek dan materi dari cara berdakwahnya Nabi Ya'qub dalam Al-Qur'an yang mana Allah memberikan wahyu yang berbeda dari pada nabi yang lainnya yaitu ketika beliau tertidur di atas batu, lalu ia mendengar sebuah perkataan "aku adalah Allah, tiada Tuhan melainkan Aku. Akulah tuhanmu dan Tuhan bapak-bapakmu. Aku telah mewariskan bumi yang suci yaitu Baitul Maqdis ini untukmu dan keturunanmu. Wahyu tersebut bukan tanpa alasan Allah berikan kepada Nabi Ya'qub, mukjizat setiap nabi diberikan sesuai dengan kaum yang mereka hadapi. Terutama Nabi Ya'qub yang mempunyai mukjizat sangat kuat dari segala sesuatunya dan juga berilmu sangat tinggi dari segala bidang ilmu. Maka dari itu, penulis akan

¹²Salehuddin Mattawang, *wawasan Al-Qur'an Tentang Kepemimpinan Nabi Sulaiman (Suatu Kajian Maudhu'i)*, (Makassar, UIN Alauddin) hlm. 18 .2017.

membahas lebih detail dan rinci tentang bagaimana kisah berdakwah Nabi Ya'qub yang akan dipaparkan pada bab selanjutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu mengenai tema sangatlah penting sebagai dasar acuan pembahasan dan penyusunan penelitian ini, ditemukan beberapa literatur yang menyinggung dan membahas hal yang serupa namun objek bahasanya berbeda, tidak ditemukan yang khusus membahas tentang hubungannya dengan bangsa jin adapun beberapa penelitian terdahulu antara lain :

Pertama, penelitian oleh Azka Noor seorang mahasiswa Sunan Kalijaga Yogyakarta, fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan jurnalnya yang berjudul yaitu Larangan Putus Asa dalam QS. Yusuf : 86-87; Studi Hermeneutika Abdullah Saeed atas Kisah Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf'. Dalam penelitian ia membahas tentang larangan berputus asa yang dihubungkan dengan kisah Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf yang mana mengharuskan untuk selalu bersikap optimis disetiap keadaan dan menghimbau agar selalu sabar dalam menghadapi seorang anakyang menggunakan pendekatan studi hermeneutika.¹³ Persamaanya jurnal ini sama-sama membahas tentang kisah Nabi Ya'qub, yang membedakan adalah fokus karya ini larangan berputus asa yang terdapat pada kisah Nabi Ya'qub dalam mendidik anak-anaknya sedangkan yang penulis akan bahas yaitu tentang lebih ke cara berdakwahnya Nabi Ya'qub yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Kedua, penelitian oleh dua orang mahasiswa dan mahasiswi Zainudin dan Naili Zhafirah seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, program studi Tafsir dengan jurnalnya yang berjudul "Peran dan Sikap Nabi Ya'qub dalam Mengembangkan Karakter Anak Perspektif Al-Qur'an". Penelitian ini membahas tentang bagaimana Peran dan sikap seorang ayah yang menjadi acuan adalah sebagaimana yang dijabarkan Al-Qur'an melalui percakapan antara Nabi Ya'qub dengan keturunannya. Seorang ayah harus

¹³ Noor, A. *Larangan berputus asa pada Qs. Yusuf: 86-87* (Studi hermeneutika Abdullah Saeed tentang sejarah Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf). In *Ushuluddin International Conference (USICON) Vol. 5*, pp. Hlm 64-87. 2021

mampu menumbuhkan karakter anak-anaknya dengan peran dan sikap yang membimbing. Penelitian ini juga membahas peran dan sikap Nabi Ya'qub dalam menumbuhkan karakter anak-anaknya, dampaknya dan pelaksanaan peran dan sikap Nabi Ya'qub dalam menumbuhkan watak dan akhlak anak-anak pada masa sekarang.¹⁴ Persamaan pada jurnal ini sama-sama membahas kisah Nabi Ya'qub. Sedangkan perbedaannya penulis lebih fokus pada metode berdakwahnya sedangkan yang dibahas dalam jurnal ini bagaimana cara mendidik anak-anaknya dan mengembangkan karakternya yang berbeda-beda.

Ketiga, penelitian oleh Istiqomah, dengan artikelnya yang berjudul "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Kisah Para Nabi" membahas tentang bagaimana para Nabi mengasuh dan memberikan pendidikan pada anaknya salah satunya yaitu Nabi Ya'qub yang mempunyai sikap bijaksana dalam menghadapi anak-anaknya¹⁵. Persamaan pada jurnal ini masih sama-sama membahas kisah Nabi salah satunya menyebutkan kisah Nabi Ya'qub. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal ini menjelaskan dari beberapa nabi yang mendidik dan mengasuh anaknya dalam Al-Qur'an, sedangkan yang penulis bahas adalah bagaimana metode dakwah Nabi Ya'qub yang di jelaskan dalam Al-Qur'an.

Keempat, penelitian oleh Ai Fauziah dan Nuraisyah dengan judul skripsinya yaitu "Kisah Nabi Ya'qub Dalam Perspektif Psikomatis". Penelitian membahas psikomatis yang dirasakan oleh Nabi Ya'qub adalah konflik-konflik yang dihasilkan dari psikologis yakni kesedihan yang meningkat yang tidak disadari tubuh hal itu membuahakan penyakit pada individu yakni kebutaan pada kedua matanya. Adapun dalam pengobatan Nabi Ya'qub melakukan psikoterapi biofeedback dengan merelaksasikan ketegangannya juga terapi psiko-religius dengan melaksanakan perilaku sabar, syukur dan dzikrullah.¹⁶ Adapun persamaan dengan tema penulis yaitu sama-sama menjelaskan kisah Nabi Ya'qub, tetapi

¹⁴Zhafirah, N., & Zainuddin, Z. Peran dan Sikap Nabi Ya'qub dalam Mengembangkan Karakter Anak Perspektif Al-Qur'an. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, vol 7 No. (1), hlm 61-76. 2022

¹⁵ Istiqomah, S. Pendidikan Anak Dalam Perspektif Kisah Para Nabi. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, vol 3 No. (1), hlm 49-57. 2022

¹⁶ Ai Fauziah, N. *Kisah Nabi Ya'qub Perspektif Psikomatis* (Doctoral dissertation, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim). Hlm 11-17 (2022).

terdapat perbedaan yaitu skripsi ini membahas dan menganalisis menggunakan metode dan pendekatan psikotomis. Yang mana khusus menjelaskan tentang kisah kebutaan Nabi Ya'qub dan bisa sembuh karena kehendak Allah yaitu dengan sabar dan syukur.

Kelima, penelitian oleh Aldila Putri Bunga, dengan judul skripsinya “ Konflik Keluarga Nabi Yusuf dalam Surat Yusuf kajian Tafsir Qabas min Nur Al-Qur'anul karim karya Syekh Ali Shabuni. Skripsi ini membahas konflik keluarga Nabi Ya'qub AS di dalam tafsir Qabas Min Nûr Al-Qur'an Al-Karîmtanpa mengkaji lebih dalam tokoh-tokoh selain anggota keluarga Nabi Ya'qub as dengan upaya memberikan kesadaran untuk lebih tegas mengatasi konflik yang sering terjadi dalam sebuah keluarga. Persamaan dengan penelitian yaitu masih sama-sama membahas kisah Nabi Ya'qub namun terdapat perbedaan. Penelitian ini berfokus pada konflik keluarganya yang dikaji menggunakan tafsir Qabas min Nur yang mnggunakan metode tahlili, sedangkan penulis membahas bagaimana kisah Nabi Ya'qub dan bagaimana cara berdakwahnya dengan menggunakan metode tafsir tematik.

Keenam, penelitian oleh Amalia Yasmin, seorang Mahasiswa Universitas Muhammadiyah surakarta dengan artikelnya yang berjudul “pendidikan Karakter dan Pesan kedekatan Nabi Ya'qub kepada Nabi Yusuf (Analiis Surat Yusuf). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian kepustakaan. Jurnal ini membahas pendidikan karakter dalam surah Yusuf memberikan dan mengajarkan sifat sabar, jujur, bijaksana, dari keseluruhan ini mendekati pada keyakinan kepada Allah. Hubungan Yusuf dan Ya'qub memuat komunikasi verbal yang terjadi interaksi diantara keduanya. Persamaan jurnal ini dengan penulis yaitu masih sama-sama menjelaskan kisah Nabi Ya'qub. Perbedaannya yaitu jurnal ini berfokus pada kisah Nabi Ya'qub dan Yusuf yang menceritakan antara keduanya. Yang dikaji hanya dalam surat Yusuf. Sedangkan penulis membahas bagaimana kisah Nabi Ya'qub secara keseluruhan dan meneliti bagaimana metode dakwahnya dari berbagai ayat bukan terpaku pada satu surat,

G. Teknik penulisan dan sistematika

Dalam skripsi ini penulis fokus pada buku yang di terbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Djati Bandung dengan judul: Penulisan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi yang berisi tatacara menulis karya ilmiah, cara membuat format proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi, serta langkah-langkahnya. Secara umum, penulis memberikan gambaran tentang topik yang di bahas dalam isi karya multi bagian ini, yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar dari musyawarah yang membentuk pekerjaan ini. Ini kemudian menyajikan hipotesis masalah yang diajukan oleh penulis dan definisi judul, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, tujuan dan aplikasi, dan gambaran umum penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini membahas tentang metode dakwah dalam Al-Qur'an, tujuan, unsur-unsur dan bagaimana tatacaranya, macam-macam metode dakwah dalam Al-Qur'an dan juga gambaran secara umum tentang bagaimana cara berdakwah para nabi dimasa lampau. Serta hikmah dari cara berdakwah Nabi Ya'qub, Pengetian kisah, macam-macam kisah dan karakteristik serta keistimewaannya.

BAB III METOLOGI PENELITIAN, pada bab ini membahas bab ini membahas pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data ditambahkan juga langkah-langkah tafsir dengan menggunakan metode *maudhui* (tematik).

BAB IV.HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dan menjawab dari rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas yaitu Bagaimana metode dakwah Nabi Ya'qub dalam kitab Al-Qur'an, Bagaimana penafsiran ayat tentang Nabi Ya'qub, objek dan materi dakwah Nabi Ya'qub.

BAB V. PENUTUP, penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran